

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2011: 41). Adlan (2011: 4) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu Penelitian, tindakan, dan kelas. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. *Tindakan*; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bertujuan menyelesaikan masalah melalui perbuatan nyata, yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, namun dapat juga di tempat-tempat lain yang sesuai dengan bidang tugasnya.

3.2 Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Jalan Raya Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV semester ganjil SDN 3 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik non tes dan teknik tes.

1. Teknik non tes merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa kualitas yaitu aktivitas siswa, aspek afektif siswa, aspek psikomotor siswa, dan kinerja guru.
2. Teknik tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik pertanyaan maupun perintah, sehingga dapat dihasilkan nilai yang

dilambangkan tingkah laku atau hasil belajar (Sudijono, 2011: 67). Teknik ini digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran pada ranah kognitif siswa.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang sebagai alat pengumpulan data tentang kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa dan hasil belajar psikomotor siswa selama penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Soal-Soal Tes

Instrumen penilaian yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah berupa soal-soal tes berbentuk soal pilihan jamak dan essay.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut, perlu dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan dan mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel atau grafik.

1. Teknik Analisis Kualitatif

a. Kinerja Guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kinerja Guru Berdasarkan Pemerolehan Nilai

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	91-100	Sangat Baik
2.	76-90	Baik
3.	61-75	Cukup
4.	< 60	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 311-313)

b. Aktivitas Belajar Siswa

Nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = bilangan tetap

(Sumber Purwanto, 2008: 112)

Tabel 2. Kategori aktivitas belajar siswa

Nilai Aktivitas (NA) yang diperoleh	Kualifikasi
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq NA \leq 80\%$	Aktif
$40\% \leq NA \leq 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq NA \leq 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq NA \leq 20\%$	Pasif

(Sumber Purwanto, 2008: 49)

c. Hasil belajar afektif siswa

- 1) Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori hasil belajar afektif siswa

No	Konversi Nilai		Kategori
	Skala 0 - 100	Skala 1 - 4	
1	86-100	4	Sangat Baik
2	81-85	3,66	
3	76-80	3,33	Baik
4	71-75	3,00	
5	66-70	2,66	
6	61-65	2,33	Cukup
7	56-60	2	
8	51-55	1,66	
9	46-50	1,33	Kurang
10	0-45	1	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 131)

- 2) Persentase ketuntasan nilai afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- A = persentase ketuntasan afektif klasikal
 $\sum X$ = jumlah siswa yang memiliki nilai afektif ≥ 66
 N = jumlah siswa
 100% = bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

d. Hasil belajar psikomotor siswa

- 1) Nilai psikomotor siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori hasil belajar psikomotor siswa

No	Konversi Nilai		Ketegori
	Skala 0 - 100	Skala 1 - 4	
1	86-100	4	Sangat Baik
2	81-85	3,66	
3	76-80	3,33	Baik
4	71-75	3,00	
5	66-70	2,66	
6	61-65	2,33	Cukup
7	56-60	2	
8	51-55	1,66	
9	46-50	1,33	Kurang
10	0-45	1	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 131)

- 2) Persentase ketuntasan nilai psikomotor siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase ketuntasan psikomotor klasikal
 $\sum X$ = jumlah siswa yang memiliki nilai afektif ≥ 66
 N = jumlah siswa
 100% = bilangan tetap
 (Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

2. Teknik Analisis Kuantitatif

1) Tes hasil belajar secara individual

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 5. Kategori hasil belajar kognitif siswa

No	Konversi Nilai		Kategori
	Skala 0 - 100	Skala 1 - 4	
1	86-100	4	Sangat Baik
2	81-85	3,66	
3	76-80	3,33	
4	71-75	3,00	Baik
5	66-70	2,66	
6	61-65	2,33	
7	56-60	2	Cukup
8	51-55	1,66	
9	46-50	1,33	
10	0-45	1	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 131)

2) Nilai rata-rata seluruh siswa

$$\text{Nilai rata - rata kelas (X)} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X_i = nilai siswa

n = banyaknya siswa

(Sumber Heryanto,dkk, 2009: 42)

3) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$$K = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = persentase ketuntasan kognitif klasikal

$\sum X$ = jumlah siswa yang memiliki nilai afektif ≥ 66

N = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

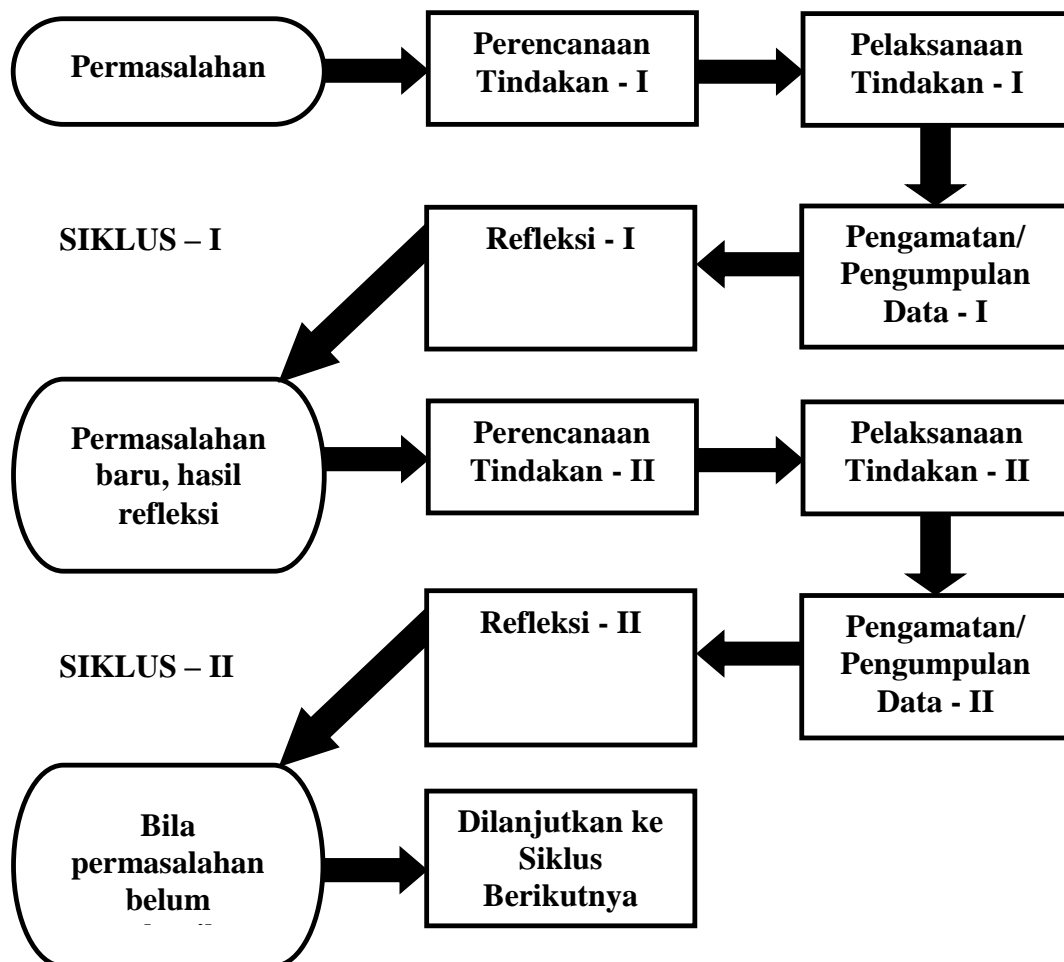
(Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

3.7 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, langkah-langkah pokok yang ditempuh pada masing-masing siklus adalah:

- (1) Penetapan fokus permasalahan
- (2) Perencanaan tindakan
- (3) Pelaksanaan tindakan
- (4) Pengumpulan data (pengamatan/ observasi)
- (5) Refleksi (analisis dan interpretasi)
- (6) Perencanaan tindakan lanjut. (Aidin Adlan, 2011: 18)

Untuk lebih jelas, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK (Aidin Adlan, 2011: 19)

Merujuk pada prosedur penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian melalui empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Adapun siklus tersebut antara lain:

1. Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Menetapkan tema dan subtema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, subtema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”.
- 2) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
- 3) Menyusun lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif siswa dan hasil belajar psikomotor siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan.

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa dikelompokkan dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang dengan cara membagikan kepada setiap siswa masing-masing karton berwarna dan bernomor.
- b. Siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati dengan bimbingan guru. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.
- c. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.
- d. Siswa dalam kelompok mengolah pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan cara guru memanggil salah satu nomor dari masing-masing kelompok, dan memanggil nomor dari kelompok yang lain untuk menanggapi.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah melaporkan hasil kerja kelompoknya

3) Penutup

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

- c. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan guru mengakhiri pembelajaran.

c) Pengamatan

Observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa dalam proses pembelajaran termasuk saat kegiatan diskusi, serta kinerja guru selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa, dan kinerja guru diamati dengan menggunakan lembar observasi.

d) Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis digunakan sebagai kajian yang akan direncanakan untuk perencanaan dan pembandingan terhadap hasil siklus II.

2. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Menetapkan tema dan subtema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”.

- 2) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
- 3) Menyusun lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif siswa dan hasil belajar psikomotor siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan.

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa dikelompokkan dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang dengan cara membagikan kepada setiap siswa masing-masing karton berwarna dan bernomor.
- b. Siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati dengan bimbingan guru. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.

- c. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.
- d. Siswa dalam kelompok mengolah pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan cara guru memanggil salah satu nomor dari masing-masing kelompok, dan memanggil nomor dari kelompok yang lain untuk menanggapi.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah melaporkan hasil kerja kelompoknya

3) Penutup

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami kepada siswa.
- c. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan guru mengakhiri pembelajaran.

c) Pengamatan

Observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa dalam proses pembelajaran termasuk saat kegiatan diskusi, serta kinerja guru selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa, aspek afektif dan aspek

psikomotor siswa, dan kinerja guru diamati dengan menggunakan lembar observasi.

d) Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis digunakan sebagai kajian yang akan direncanakan untuk perencanaan dan pembandingan terhadap hasil siklus III.

3. Siklus III

a) Perencanaan

- 1) Menetapkan tema dan subtema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 3 “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”, subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan”.
- 2) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus III yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
- 3) Menyusun lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif siswa dan hasil belajar psikomotor siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan.

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa dikelompokkan dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang dengan cara membagikan kepada setiap siswa masing-masing karton berwarna dan bernomor.
- b. Siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati dengan bimbingan guru. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.
- c. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.
- d. Siswa dalam kelompok mengolah pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan cara guru memanggil salah satu nomor dari masing-masing kelompok,

dan memanggil nomor dari kelompok yang lain untuk menanggapi.

- f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah melaporkan hasil kerja kelompoknya

3) Penutup

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami kepada siswa.
- c. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan guru mengakhiri pembelajaran.

c) Pengamatan

Observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa dalam proses pembelajaran termasuk saat kegiatan diskusi, serta kinerja guru selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa, dan kinerja guru diamati dengan menggunakan lembar observasi.

d) Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Analisis hasil belajar

siswa dilakukan dengan menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis digunakan sebagai kajian yang akan direncanakan untuk perencanaan dan pembandingan terhadap hasil siklus II.

3.8 Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik dikatakan berhasil apabila:

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, dan mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut.
2. Adanya Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 75\%$, dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu ≥ 66 dengan kategori B- atau 2,66 berdasarkan tabel penilaian yang terdapat dalam Permendikbud no 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.
3. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya.

(adaptasi Kemendikbud, 2013:315)